

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH
DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bimbingan Penyuluhan Islam

Disusun Oleh:

HABIB AN NAJJAR
03220052

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Drs. Abror Sodik, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Habib An Najjar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

Nama : Habib An Najjar
NIM : 03220052
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2010
Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 195802131989031001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib An Najjar

NIM : 03220052

Program studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di Man Lab. UIN Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 31 Maret 2010



Yang menyatakan,


Habib An Najjar



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1114/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU DAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA TERtib SEKOLAH
DI MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Habib An Najjar
NIM : 03220052
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Juni 2010
Nilai Munaqasyah : **B+ (delapan puluh satu)**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji I

Moch. Nur Ichwan, MA., Ph.D.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

Nailul Fatah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 19 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(2. S. Al-Mujadilah: 11)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua penulis ayahanda beserta ibunda yang selalu membimbing penulis, mendo'akan, dan memberikan semangat kepada penulis.*
- 2. Kepada kakakku Nu'man Bahij*
- 3. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 4. Istriku tercinta yang selalu mendampingi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta Inayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis junjung tinggi atas kebesaran Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini tidak lepas dari peran dan keikutsertaan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Nailul Falah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Bapak. Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan
5. Kepala sekolah, Guru BK, Staf-staf dan karyawan MAN Lab. UIN Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.

6. Teman-teman kelas Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2003, terimakasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan baik.
7. Serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

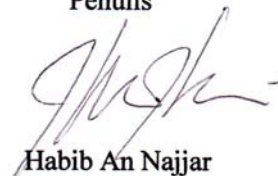
Dengan diiringi do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Berupa pahala yang berlipat ganda. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, bahkan ada kekurangan, maka dengan besar hati menerima segala masukan yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan semuanya, dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah refensi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Yogyakarta, 31 Maret 2010

Penulis



Habib An Najjar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM BMBINGAN DAN KONSELING MAN LAB.	
UIN YOGYAKARTA.....	37
A. Letak Geografis MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	37
B. Sejarah Berdirinya BK MAN Lab. UIN Yogyakarta	37
C. Visi Misi MAN Lab. UIN Yogyakarta	40

D. Stuktur Organisasi BK MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	42
E. Pembagian Kerja Bimbingan dan Konseling MAN Lab.UIN Yogyakarta.....	46
F. Sarana Prasarana BK MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	49
G. Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Konseling MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	50
H. Tujuan BK MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	52
I. Layanan BK MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	53
J. Siswa yag Pernah Mendapatkan BK.....	55

BAB III UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM

MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB

SEKOLAH DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA.....	59
A. Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	59
B. Mengatasi Pelanggaran Kerapian Siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	66
C. Mengatasi Pelanggaran Perilaku Siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	70

BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Personalia Organisasi MAN Lab. UIN Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.....	43
Tabel 2	Personalia Personalia Wali Kelas MAN Lab. UIN Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	45
Tabel 3	Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Konseling MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	50
Tabel 4	Jumlah Siswa Siswi MAN Lab. UIN Yogyakarta.....	55
Tabel 5	Daftar Siswa Kelas X yang Mendapatkan Bimbingan dan Konseling.....	56
Tabel 6	Daftar Siswa Kelas XI yang Mendapatkan Bimbingan dan Konseling.....	56
Tabel 7	Daftar Siswa Kelas X yang Terlambat.....	60
Tabel 8	Daftar Siswa Kelas XI yang Terlambat.....	61
Tabel 9	Daftar Siswa Kelas X yang Membolos.....	63
Tabel 10	Daftar Siswa Kelas XI yang Membolos.....	64
Tabel 11	Daftar Siswa Kelas X yang Seragam tidak Dimasukkan.....	67
Tabel 12	Daftar Siswa Kelas XI yang Seragam tidak Dimasukkan.....	67
Tabel 13	Daftar Siswa Kelas X yang Merokok.....	70
Tabel 14	Daftar Siswa Kelas XI yang Merokok.....	71

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta". Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan upaya yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

Perilaku siswa merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan siswa, untuk itu Bimbingan dan Konseling diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswa yang berkaitan dengan tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI di MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan usaha guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

Lokasi penelitian ini terletak di jl. Lingkar Timur, Dusun Pranti, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah setelah siswa mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK bahwa siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal tidak membolos, tidak merokok, tidak terlambat, dan berpakaian rapi. Metode yang dilakukan adalah metode konseling individu dan kelompok. Bimbingan dan Konseling ini dirasa belum berhasil secara maksimal karena masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk membentuk kesatuan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud judul skripsi ini yaitu **”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta”** maka penulis memandang perlu untuk memberi batasan-batasan pengertian beserta penegasannya sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹ Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa.²

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

² W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Mediasarana, 1997), hlm. 184.

Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling di sini adalah seorang tenaga ahli konselor atau guru pembimbing baik pria atau wanita yang bertugas sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan kepada siswa khususnya yang melanggar tata tertib sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

3. Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata tertib Sekolah

Mengatasi adalah usaha untuk mengatasi perbuatan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, lingkungan, dan negara.³ Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁴ Melanggar adalah melewati, melalui (secara tidak sah).⁵ Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus di taati atau dilaksanakan.⁶

Adapun yang dimaksud mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah di sini adalah usaha untuk mengatasi masalah pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas X dan XI di MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010 yang meliputi kedisiplinan yaitu terlambat dan membolos, kerapian yaitu baju tidak dimasukkan, dan kelakuan yaitu merokok.

³ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 18.

⁴ JS Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1534.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 634.

⁶ *Ibid*, hlm. 1148.

4. MAN Lab. UIN Yogyakarta

MAN Lab. UIN Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA), yang terletak di jl. Lingkar Timur, Dusun Mranti, Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasar penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta" dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI di MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan saat ini dirasakan sangatlah penting. Oleh karena itu sebagian tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama sekali adalah pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Maka sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah S.W.T dan merupakan darah daging kedua orang tuanya. Tanggung jawab ini tidak mungkin bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, maka tanggung jawab sebagian pendidikan ini dilimpahkan kepada lembaga pendidikan yaitu

sekolah. Selain anak mengalami kehidupan di keluarganya, sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya dan sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder.

Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, diantara anak-anak mengalami masa pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak; baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Problematika remaja merupakan masalah bagi kita, dalam hal ini masalah yang dihadapi siswa merupakan bentuk pelanggaran tata tertib sekolah. Maka dalam pembahasan mengenai masalah pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah akan dibahas secara lebih mendalam.

MAN Lab. UIN Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, dimana kurikulumnya menyuguhkan pelajaran agama lebih banyak dari pada sekolah umum karena sekolah ini berlandaskan agama Islam secara otomatis siswanya beragama islam. Namun di sini dalam kenyataanya siswa yang bermasalah pun boleh dikatakan banyak, dan ini jadi penghambat proses pendidikan.

Untuk dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan pusat kota yang kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, lembaga pendidikan sekolah perlu mempunyai suatu upaya dalam penanganan siswanya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi, mendampingi, dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah di sekolah yang

bersifat pribadi, keluarga, dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa dengan adanya pelanggaran tata tertib sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penegasan judul dan latar belakang masalah dimuka, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI di MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswa yang berkaitan dengan tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI di MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan

Konseling Islam yang berkaitan dengan usaha guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, skripsi yang berkaitan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagai mana usaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian yang berbentuk skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Murtaningsih yang berjudul "Peran guru BK dalam Pembinaan Siswa di MAN 2 Yogyakarta".⁷ Dalam skripsi ini membahas tentang peran guru BK dalam pembentukan kedisiplinan terhadap siswa agar berprestasi

⁷ Siti Murtaningsih, *Peran Guru BK dalam Pembinaan Siswa di MAN 2 Yogyakarta. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002. (Skripsi tidak diterbitkan)

dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

2. Skripsi Asna Mufidah “Hubungan Efektifitas Layanan Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1). Skripsi ini menilai bahwa dalam memberikan layanan konseling individual tidak hanya semata-mata agar tercipta siswa yang pandai dalam penyesuaian diri di sekolah, akan tetapi lebih dari itu akan tercipta siswa yang pandai menyelesaikan segala permasalahan yang ada pada dirinya.⁸

Bahwasanya penelitian yang berjudul ”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta” berbeda dengan penelitian Siti Murtaningsih yang berjudul ”Peran guru BK dalam Pembinaan Siswa di MAN 2 Yogyakarta” dan Asna Mufidah “Hubungan Efektifitas Layanan Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1) karena penelitian ini lebih spesifik membahas tentang pelanggaran tata tertib yang berupa pelanggaran kedisiplinan, kerapian, dan kelakuan siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

⁸ Asna Mufidah, *Hubungan Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2007. (Skripsi tidak diterbitkan)

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling dalam proses pendidikan merupakan bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.⁹

Yang dimaksud Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dalam mencapai tujuan pendidikan di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

2. Dasar, Tujuan, dan Unsur-unsur Bimbingan Konseling

a. Dasar Bimbingan dan Konseling

Dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara di mana pendidika itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 12 Tahun 1945 Bab III Pasal 4 yang berbunyi:

Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah Pancasila

⁹ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2003), hlm. 28.

yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.¹⁰

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depan agar tertapai perkembangan yang optimal pada individu yang di bimbing.¹¹ Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi atau kapasitas yang dimiliki dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.¹²

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu individu (siswa) untuk mengenal dirinya dan mencapai perkembangan yang optimal sesuai potensi yang berkembang dalam diri individu agar mampu merencanakan masa depan.

Dari keseluruhan pengertian yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan perilaku pada individu sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan karena tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 24-25.

¹¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 35.

lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbullah pada diri siswa orientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
- 3) Menyelesaikan masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu, konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
- 4) Mencapai keefektifan pribadi, maksudnya pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis, dan fisik. Ia tampak memiliki kemampuan untuk mengenal, mendefinisikan, dan dalam situasi peranannya yang khas. Ia tampak sanggup berfikir secara berbeda dan orisinal, yaitu dengan cara-cara yang kreatif. Ia juga sanggup mengontrol dorongan-dorongan dan memberikan respons-

respons yang wajar terhadap frustrasi, permusuhan, dan ambiguitas.

- 5) Mendorong individu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh diri klien sendiri. Ia harus tau mengapa dan bagaimana ia melakukannya. Oleh sebab itu, klien harus belajar mengestimasi konsekuensi yang terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, dan resiko. Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya secara sadar dalam pengambilan keputusan.¹³

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa SMA/Madrasah secara khusus adalah:

- 1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling.
- 2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- 3) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.
- 5) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 6) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.

¹³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 12.

- 7) Mampu mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya.
- 8) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 9) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilakusalah suai (menyimpang).¹⁴

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling

1. Unsur-unsur bimbingan dan konseling dalam proses konseling meliputi:

- 1) Konselor atau pembimbing atau orang yang memberikan layanan bantuan dalam proses konseling. Dalam proses penyelesaian suatu masalah, konselor yang bukan orang biasa, melainkan orang yang profesional dalam menangani suatu masalah. Adapun karakteristik kepribadian konselor adalah: beriman, bertaqwa, menyenangi manusia, komunikator yang terampil, memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, fleksibel, tenang, sabar, menguasai keterampilan teknik, memahami etika profesi, empati, jujur, menghargai, memahami,

¹⁴ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 36.

menerima, hangat, fasilitator, motivator, konsisten, dan tanggung jawab.¹⁵

- 2) Klien, semua individu yang diberikan bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dia sendiri atau atas permintaan orang lain. Ada klien yang datang atas kemauannya sendiri, karena dia membutuhkan bantuan. Klien sadar bahwa dalam dirinya ada suatu kekurangan atau masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli. Dalam konseling berhasil atau tidaknya ditentukan oleh tiga hal yaitu kepribadian klien, harapan klien, dan pengalaman atau pribadi klien.
- 3) Masalah, masalah yaitu hal atau sesuatu yang dibahas dalam proses konseling. Biasanya hal tersebut berkaitan dengan masalah yang dihadapi seorang siswa.
- 4) Media, kata media dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti alamat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, film, televisi. Sedang menurut bahasa latin yang berarti perantara, yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Media konseling yang dimaksud di sini yaitu segala sesuatu baik itu berwujud benda, orang, tempat, dan kondisi yang dapat dijadikan sebagai alat guna membantu jalannya proses bimbingan.¹⁶

¹⁵ Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 68-87

¹⁶ Asmini Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ihlal, 1993), hlm. 168.

- 5) Metode, metode dalam bimbingan terdapat dua metode yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu pembimbing dalam melakukan proses bimbingan betatap muka langsung dengan orang yang dibimbing baik berupa bimbingan individu maupun bimbingan kelompok. Sedangkan metode tidak langsung yaitu metode yang dapat dilakukan dalam bimbingan dengan melalui suatu media, metode ini biasanya menggunakan media masa seperti bimbingan individu (surat menyurat, telepon) bimbingan kelompok (melalui papan bimbingan, surat kabar, majalah, brosur, radio, televisi.
- 6) Materi. Materi bimbingan yang diberikan adalah mengenai tata tertib serta peraturan sekolah.

2. Subyek Bimbingan dan Konseling

Subyek bimbingan dan konseling adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan, sering disebut pembimbing atau guru bimbingan konseling.

Setiap orang sesuai kadar kemampuannya, wajib melakukan bimbingan apalagi pada suatu lembaga diharapkan berupaya dan berusaha menolong orang lain yang sedang ditimpa masalah. Mereka yang kurang mempunyai keahlian akan mengalami hambatan-hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor atau pembimbing. Sebaliknya bagi mereka yang telah berpengalaman dalam mengatasi masalah klien-kliennya akan

mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan proses penyelesaian masalah secara baik dan benar.

Pembimbing atau konselor harus memiliki hal-hal tertentu yang harus dipenuhi agar mampu mengatasi masalah dengan baik dan benar diantaranya adalah:

- a) Mengakui akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena mereka menjadi pemberi norma yang konsekuen, serta menjadikan dirinya panutan, baik lahir maupun batin di kalangan kliennya.
- b) Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap kliennya, dan juga orang-orang yang berbeda di lingkungan sekitarnya.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti yang tinggi, loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten ditengah pergolakan masyarakat.
- d) Memilliki kematangan jiwa sehingga dalam memecahkan masalah dilakukan dengan baik dan benar. Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendan dan merasakan (melkukan reaksi-reaksi emosional) terhadap segala hal yang melingkupi tugas dan kewajibannya.
- e) Mampu mengadakan komunikasi, hubungan timbal balik terhadap klien dan lingkungan sekitarnya, baik kepada guru-guru, dan teman sejawat, karyawan, staf sekolah dan orang-

orang yang perlu diajak kerjasama, maupun terhadap masyarakat sekitar.

- f) Mempunyai sikap dan perasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, hakekat dan martabat kemanusiaan harus dijunjung tinggi dikalangan mereka.
- g) Mempunyai pengetahuan bahwa tiap anak bimbing memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dibimbing menuju kearah perkembangan yang optimal.
- h) Memiliki rasa cinta yang mendalam dan meluas kepada klien, dengan perasaan cinta ini, pembimbing selalu siap menolong memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh klien.
- i) Memiliki keteguhan, kesadaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya, dengan demikian dia tidak mudah putus asa bila menmgahadapi kesulitan-kesulitan dalam tugas.
- j) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan klien.
- k) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar, sehingga orang yang berada disekitarnya suka bergaul dengannya.
- l) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju) dalam kariernya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya.

m) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh tidak berjiwa terpecah-pecah, orang yang jiwanya terpecah tidak dapat menentukan sikap, pandangan yang teguh dan konsisten melainkan selalu berubah-ubah karena pengaruh sekitar.

n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas.

3. Obyek Bimbingan dan Konseling

Obyek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, benda dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya. Obyek-obyek bimbingan dan konseling adalah orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan bimbingan, yang dalam hal ini adalah siswa-siswi yang bermasalah di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar

belakang pribadi klien, kekuatan, kepemahaman, serta kondisi lingkungannya.¹⁷ Fungsi pemahaman itu meliputi:

- a) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta

¹⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 197.

didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan di mantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.¹⁸

4) Fungsi penyembuhan (*Currative*)

Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan yaitu agar dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

e. Tahapan Bimbingan

Tahapan adalah bagian dari perkembangan dan pertumbuhan, bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan, tingkat, jenjang. Tahapan bimbingan yang dimaksud di sini adalah urutan yang harus dilakukan oleh konselor dalam memecahkan masalah, diantaranya:

a) Tahap eksplorasi masalah

Tahap ini yang terpenting adalah konselor menciptakan hubungan baik dengan klien, membangun kepercayaan, menggali pengalaman klien pada perilaku yang lebih dalam, mendengarkan apa yang menjadi perhatian klien, menggali pengalaman-pengalaman klien dan merespon isi, perasaan dan arti dari apa yang dibicarakan klien

b) Tahapan perumusan masalah

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

Masalah-masalah klien harus diperhatikan oleh konselor. Setelah itu keduanya, konselor dan klien, merumuskan dan membuat kesepakatan masalah apa yang dihadapi. Masalah sebaiknya dirumuskan dalam pengertian yang jelas, jika rumusan masalahnya tidak disepakati perlu kembali ketahap pertama.

c) Tahapan identifikasi alternatif

Konselor bersama klien mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan dari rumusan masalah yang telah disepakati. Alternatif yang telah diidentifikasi adalah yang sangat mungkin dilakukan, yaitu yang tepat dan realistis. Konselor dapat membantu klien menyusun daftar alternatif-alternatif yang ada.

d) Tahapan perencanaan

Klien menetapkan pilihan dari sejumlah alternatif, selanjutnya menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan ini menyangkut apa saja yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan mulai dilakukan dan sebagainya. Rencana yang baik jika realistik, bertahap, tujuan setiap tahap juga jelas dan dapat dipahami oleh klien, dengan kata lain rencana yang dibuat bersifat pragmatis.

e) Tahapan tindakan atau komitmen

Tindakan berarti operasionalisasi rencana yang disusun. Perlu pendorong klien untuk berkemauan melaksanakan rencana-rencana itu. Usaha klien untuk melaksanakan rencana sangat penting bagi

keberhasilan konseling. Karena tanpa adanya tindakan nyata proses konseling tidak ada artinya.

f) Tahapan penilaian dan umpan balik

Konselor dan klien perlu mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya, jika ternyata ada kegagalan maka perlu dicari apa yang menyebabkan, dan klien harus bekerja mulai dari tahap pertama lagi, mungkin rencana-rencana baru yang lebih sesuai dengan keadaan dan perubahan-perubahan yang dihadapi klien jika ini yang diperlukan maka konselor dan klien secara fleksibel menyusun alternatif atau rencana yang lebih tepat

f. Metode Bimbingan

Metode dalam kata harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk sarana tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan berlangsung, bahkan pelaksana metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk metode juga dan sarana non-fisik seperti kurikulum, contoh, tauladan, sikap dan pandangan pelaksanaan metode, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan dan cara pendekatan dan pemahaman terhadap sasaran metode seperti wawancara, angket, tes psikologi, sosiometri dan lain sebagainya.

Metode dalam bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, yang meliputi beberapa metode:

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Metode ini dilakukan komunikasi langsung dengan klien dalam suasana kelompok.

2. Metode tidak Langsung

Metode bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan metode komunikasi massa (kelompok).

a. Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telepon

b. Metode kelompok

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio
- 5) Melalui televisi

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.¹⁹

Dengan kata lain guru merupakan pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, karena guru juga pengelola sebagian besar kehidupan siswa di sekolah.²⁰ Seorang guru mempunyai tugas membimbing dan menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.²¹

Adapun fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 251.

²⁰ Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 197.

²¹ Achmad Juntika Nurikhsan, *Op. Cit.*, hlm. 43.

sekolah (*school welfare*). Sehubungan dengan ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu:

- 1) Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- 2) Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, kuratif, maupun yang bersifat preservatif:
 - a. Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan:
 - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapat perhatian dari anak-anak.
 - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.

- 3) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
 - 4) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, misalnya cara belajar yang efisien.
 - 5) Mengadakan kelompok belajar, sebagai cara atau teknik belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - 6) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara berkelompok atau perorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
 - 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.
- b. Yang bersifat kuratif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
- c. Yang bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik; jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.

- d. Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.²²

4. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Landasan utama Bimbingan dan Konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, salah satunya ayat Al-Qur'an itu adalah Q.S. Ali Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. (Q.S. Ali Imron: 104).*²³

Satu hal yang dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas adalah bahwa umat islam sebagai umat Nabi Muhammad SAW, diusahakan mampu berbuat baik kepada orang lain, dan umat islam sebagai manusia sosial yang membutuhkan dan dibutuhkan orang lain, dalam dimensi hidup yakni pergaulan, maka berlakulah dengan perilaku-perilaku yang baik. Dan mengajak, menunjukkan dan membimbing adalah mengarahkan dan membantu manusia kejalan yang baik dan benar.

²² Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 64.

Sedangkan tujuan akhir daripada Bimbingan dan Konseling Islami adalah membantu individu atau klien, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena siapapun dia pasti mempunyai masalah, hanya saja tergantung dari orang itu sendiri bagaimana menerimanya.

Bimbingan dan konseling agama dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Setelah diketahui bimbingan dan konseling di sekolah maupun secara agama, maka disadari bahwa bimbingan dan konseling sangatlah tepat dan penting diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, baik itu umum maupun agama.²⁴

Fokus pelayanan bimbingan dan konseling adalah manusia. Oleh sebab itu, melihat relevansi tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan islam (ajaran islam) juga harus melihat bagaimana islam

²⁴ Syamsu Yusuf , L. N dan A. Jantika Nurihsan , *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22-24.

memandang manusia, tujuan penciptaannya, dan tugas atau tanggung jawabnya yang berkenaan dengan syariat islam.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling dengan islam seperti yang telah disebutkan di atas, intinya adalah agar manusia (individu) mampu memahami potensi-potensi insaniah-nya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila pemahaman akan potensi-potensi insaniyah dapat di wujudkan secara baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Secara lebih khusus siswa di sekolah atau madrasah; artinya setelah siswa memahami dan menyadari serta dapat menerima diri apa adanya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dengan segala potensi fitrah dan tugas serta tanggung jawab kemanusiaannya, selanjutnya siswa dapat mewujudkan sikap positif seperti berperilaku baik (berbuat ikhsan) kepada sesamanya dan kepada lingkungannya, dengan demikian berkenaan dengan fungsi bimbingan dan konseling dalam islam secara umum Al-Qur'an menyebutkan fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu membimbing manusia ke arah jalan yang benar.²⁵

5. Tinjauan tentang Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.²⁶ Melanggar adalah melewati, melalui (secara

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51-53.

²⁶ JS Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1534.

tidak sah).²⁷ Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus di taati atau dilaksanakan.²⁸ Menurut kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas islam (Aliyah), tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di sebutkan bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kedisiplinan, secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain;

1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
3. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 634.

²⁸ *Ibid*, hlm. 1148.

4. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
5. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.²⁹

Kerapian merupakan bentuk tata tertib yang biasa diterapkan di sekolah. dalam hal ini kerapian berkaitan dengan seragam sekolah yang sudah menjadi ketetapan. Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa, pada dasarnya kerapian siswa dalam memakai seragam sekolah menjadi ciri siswa yang taat terhadap tata tertib sekolah. Pada dasarnya kerapian siswa dalam berseragam sekolah terkandung ketaatan pada tata tertib sekolah, karena dalam hal ini sikap patuh siswa sudah ditunjukkan pada peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Kelakuan merupakan pola yang ditetapkan dalam peraturan sekolah, dalam hal ini kelakuan erat kaitanya dengan peraturan secara normatif. Hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk

²⁹ Depdikbud, *Mengembangkan Kemampuan Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen, 1985). Hlm. 12.

perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan berperan sebagai pedoman perilaku.

Peraturan pada dasarnya ditetapkan untuk kelakuan, pola tersebut pada khususnya ditetapkan dilingkungan sekolah. Tujuannya adalah membekali siswa dengan perilaku yang disetujui dalam lingkungan sekolah, selain itu membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan disekolah. Dalam hal ini siswa harus dapat meningkatkan disiplin dalam perilaku mentaati peraturan sekolah antara lain: mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, tidak merokok dan sebagainya. Perilaku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah mencakup kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah. Siswa yang berperilaku baik dengan mentaati tata tertib sekolah yang ada, akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajar, karena peraturan yang dibuat sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk kelakuan siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.³⁰

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam menjalani kehidupan, baik kebutuhan secara agama, moral dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut juga perlu bagi siswa yang mengalami kondisi jiwa yang belum stabil, yaitu kondisi-kondisi seperti dibawah ini:

³⁰ *Ibid*, hlm. 48.

- a. Ketidak stabilan perasaan dan emosi, remaja mengalami masa-masa labil (goyah, tidak mantap, tidak kokoh, tidak tenang, tidak tetap, tidak stabil, cenderung berubah) dalam tumbuh kembang (proses) kejiwaan yang dialami oleh dirinya;
- b. Hal sikap dan moral, kurang pertimbangan terhadap nilai-nilai moral dan ada kecenderungan mengikuti dorongan hawa nafsu;
- c. Hal kecerdasan dan kemampuan mental, yang mengalami campuran dan justru menimbulkan pertentangan dengan orang dewasa sehubungan dengan pemikiran yang dianggap tidak masuk akal;
- d. Hal statis yang sukar ditentukan, kadang masih dianggap masa kanak-kanak, disisi lain dianggap sebagai orang yang sudah bertanggung jawab sebagaimana orang dewasa;
- e. Banyak masalah yang dihadapi, masalah pertentangan dalam diri maupun pertentangan sosial dan adanya keengganan bergaul dengan orang dewasa karena menganggap dirinya telah sanggup melakukan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya;
- f. Masa kritis, karena pemecahan masalah dan adanya penyesuaian yang baik akan menjadi modal dasar bagi kehidupan selanjutnya, sedangkan keadaan yang sebaliknya akan sangat merugikan perkembangan individual yang bersangkutan untuk masa-masa kehidupan.³¹

Kondisi kejiwaan (psikologis) siswa seperti yang telah diuraikan tersebut mengarah pada kondisi yang dapat menimbulkan gangguan pemikiran dan

³¹ Andi Mapire, *Buku Pegangan Pengantar Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 31.

jiwa para siswa yang berdampak pada pelanggaran peraturan sekolah yang pada akhirnya akan membutuhkan bimbingan melalui usaha konseling seperti pada uarian-uraian sebelumnya. Kondisi tersebut yang sedang dialami oleh siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta secara umum, suatu permasalahan yang harus segera diatasi dengan bimbingan melalui usaha konseling.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.³² Skripsi ini berkaitan dengan uasaha guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kedisiplinan, dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas I dan II MAN Lab. UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2009/2010.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³³ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 3.

³³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

bimbingan dan konseling di MAN Lab. UIN Yogyakarta (Bapak Andri Efriadi S.Sos.I).

Yang dimaksud objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas I dan II yang melanggar tata tertib sekolah, yang berupa pelanggaran kedisiplinan, kerapian dan kelakuan siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.³⁵ Dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada guru BK, dan Kepala Sekolah. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk masalah yang di buat siswa dalam hal pelanggaran tata tertib sekolah.

³⁴ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

³⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

³⁶ S. Masution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.³⁷ Adapun manfaat dari metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam metodologi penelitian kualitatif analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang belum dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J Moleong, proses analisis data dimulai dengan:

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi.

³⁷ Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

³⁸ Bogdan dan Biklen, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 248.

Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data³⁹

³⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan penelitian tentang yaitu "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN Lab. UIN Yogyakarta" maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelanggaran Kedisiplinan Siswa

Upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta yang diperoleh dari penelitian bahwa siswa mengalami perubahan dan tidak terlambat masuk sekolah serta tidak membolos, siswa mendapatkan bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu dan kelompok.

2. Pelanggaran Kerapian Siswa

Upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kerapian siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta yang diperoleh dari penelitian bahwa siswa mengalami perubahan dan siswa berpakaian lebih rapi serta sopan, siswa mendapatkan bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu.

3. Pelanggaran Kelakuan Siswa

Upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kelakuan siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta yang diperoleh dari penelitian bahwa siswa mengalami perubahan dan siswa tidak merokok di lingkungan sekolah, siswa mendapatkan bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu dan kelompok.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa hal yang mesti diperhatikan MAN Lab. UIN Yogyakarta yaitu:

1. Ruang BK kedepan harus strategis dan harus memadai untuk proses konseling yang kondusif.
2. Pihak sekolah memberikan pemahaman kepada bapak/ibu guru tentang tugas dan peran BK untuk mendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

C. Kata Penutup

Ahkirnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasamanya. Semua do'a dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadari bahwa skripsi ini masih kekurangannya dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan peneliti, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ihlas, 1993.
- Asna Mufidah, *Hubungan Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2007.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Bogdan dan Bilken, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- JS Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2003.

Siti Murtaningsih, *Peran Guru BK dalam Pembinaan Siswa di MAN 2 Yogyakarta. Skripsi* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1992.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Mediasarana, 1997.

LAMPFRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Kepala Sekolah

1. Dimana letak geografis MAN Lab. UIN Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN Lab. UIN Yogyakarta?
3. Bagaimana Visi dan Misi MAN Lab. UIN Yogyakarta?
4. Bagaimana stuktur organisasi bimbingan dan konseling MAN Lab. UIN Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan guru dan siswa MAN Lab. UIN Yogyakarta?
6. Bagaimana kedaan sarana dan pra sarana MAN Lab. UIN Yogyakarta?

B. Guru BK

1. Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan konseling MAN Lab. UIN yogyakarta?
2. Apa tujuan dan program kerja bimbingan dan konseling MAN Lab. UIN SUKA Yogyakarta?
3. Apa saja sarana dan pra sarana bimbingan dan konseling MAN Lab. UIN Yogyakarta?
4. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta?
5. Apa saja penyebab dari palanggaran tata tertib sekolah?
6. Apa saja bentuk-bentuk upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta?
7. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah?

8. Bagaimana hasil yang dicapai setelah melakukan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas X dan XI MAN Lab. UIN Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010?

POINT TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

1. KETERLAMBATAN
 - a. Terlambat sekolah lebih 10 menit (1)
 - b. Terlambat 1 kali (2)
 - c. Terlambat 2 kali (3)
 - d. Terlambat 3 kali (4)
 - e. Terlambat lebih dari 3 kali (setiap terlambat). (5)
2. KEHADIRAN
 - a. Tidak masuk tanpa keterangan (5)
 - b. Tidak masuk dengan membuat keterangan palsu (7)
 - c. Terlambat pada jam pelajaran atau kegiatan tertentu (5)
 - d. Membolos pada jam pelajaran atau kegiatan tertentu (5)
 - e. Keluar ketika jam pelajaran atau kegiatan tertentu, sampai sekolah selesai (5)
 - f. Tidak mengikuti upacara (5)
 - g. Mengikuti upacara tidak tertib (3)
 - h. Tidak mengikuti shalat jamaah sesuai jadwal (5)
 - i. Meninggalkan sekolah dengan ijin palsu (7)
3. PAKAIAN
 - a. Memakai seragam tidak sesuai aturan (3)
 - b. Tidak memakai seragam sekolah (10)
 - c. Memakai seragam tidak rapi (3)
4. KEPERIBADIAN DAN PENAMPILAN
 - a. Berhias berlebihan (5)
 - b. Siswa putra memakai kalung, gelang, tindik dll (8)
 - c. Siswa putra berambut gondrong, dicat dll (8)
 - d. Bersikap / berperilaku tidak islami (15)
 - e. Berkata kotor, mengejek nama, nama orang tua teman (10)
 - f. Siswa memakai tindik dibagian wajah atau tubuh lain (10)
 - g. Memakai tato atau atribut yang tidak wajar di kenakan pelajar (10)
 - h. Membentuk geng yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan, kepribadian dan pendidikan (15)
 - i. Berpacaran, berkencan dan surat menyurat cinta (15)
 - j. Melawan kepala madrasah, guru, karyawan dengan ancaman (25)
 - k. Melawan kepala madrasah, guru, karyawan dengan pemukulan (30)
 - l. Mencemarkan nama baik kepala madrasah, guru, karyawan dan sekolah (25)
 - m. Jajan tidak membayar (15)
 - n. Memakai topi, jaket dll pada pembelajaran atau kegiatan lain terganggu (10)
5. KETERTIBAN
 - a. Mengotori/mencoret-coret benda milik sekolah, guru, karyawan, teman, atau lingkungan orang lain (8)

- b. Merusak / mengambil barang milik sekolah, guru, karyawan, teman (10)
 - c. Membawa benda yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran/kegiatan sekolah (8)
 - d. Memakai sandal, sepatu sandal saat pembelajaran / kegiatan sekolah (7)
 - e. Memperjual belikan buku, majalah, kaset, vcd dan sejenisnya yang terlarang (20)
 - f. Membuat suasana gaduh yang menyebabkan pelajaran / kegiatan lain terganggu (10)
6. MEROKOK
- a. Membawa rokok ke sekolah (5)
 - b. Menghisap rokok disekolah atau masih seragam atau lingkungan sekolah (15)
7. BUKU, MAJALAH, KASET TERLARANG
- a. Membawa buku, majalah, kaset, vcd, dan sejenisnya yang terlarang (15)
 - b. Memperjual belikan buku, majalah, kaset, vcd, dan sejenisnya yang terlarang (20)
 - c. Menggunakan peralatan elektronik selama kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan berlangsung (5)
8. SENJATA
- a. Membawa senjata api dan sejenisnya (20)
 - b. Membawa senjata tajam dan sejenisnya (20)
 - c. Mengancam dengan senjata tajam dan sejenisnya (35)
 - d. Menggunakan senjata untuk melukai (45)
9. OBAT/MINUMAN TERLARANG
- a. Membawa obat / minuman terlarang NARKOBA (30)
 - b. Menggunakan obat / minuman terlarang NARKOBA (35)
 - c. Memperjual belikan obat / minuman terlarang (40)
10. KRIMINALITAS
- a. Berkelahi dengan siswa sekolah lain (20)
 - b. Berkelahi antar siswa (30)
 - c. Mencuri (20)
 - d. Pemerasan (20)
 - e. Penganiayaan teman (30)
 - f. Mengancam teman (20)
 - g. Menipu (15)
 - h. Menyelewengkan pembayaran sekolah (10)
11. PELANGGARAN ETIKA DALAM EVALUASI
- a. Mencontek jawaban pada saat ulangan harian (10)
 - b. Mencontek jawaban pada saat ujian semester (15)
 - c. Mencontek jawaban pada saat ujian akhir sekolah / negara (20)

BENTUK PEMBINAAN TRHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB
SEKOLAH

- a. Tadarus Al-Qur'an
- b. Menulis surat-surat pendek
- c. Hafalan surat-surat pendek
- d. Lari lapangan basket
- e. Sholat dhuha
- f. Membuat karya tulis
- g. Membuat tulisan tentang pelanggaran
- h. Membuat kliping
- i. Menulis di mading
- j. Membawa sandal
- k. Membawa Al-Qur'an
- l. Menyapu ruangan guru
- m. Membersihkan kamar mandi
- n. Mengepel kaca kantor
- o. Membersihkan halaman madrasah
- p. Berdiri didepan peserta Apel kependidikan
- q. Membuat alat peraga pelajaran tertentu

JENIS SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

NO	RENTANG POINT	TINDAKAN MADRASAH	JENIS SANKSI
1.s/d 39	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bimbingan dan perhatian b. Berkomunikasi dengan orang tua / wali murid bila sebanyak 4 kali dan telah dilakukan bimbingan 	Teguran lesan
2.	40 s/d 60	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan orang tua / wali murid b. Membri bimbingan dan perhatian 	Teguran lisan
3.	61 s/d 68	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan orang tua / wali murid b. Memberikan bimbingan dan perhatian (efektif) disertai tugas di rumah c. Menyerahkan surat pernyataan bermaterai ditandatangani orang tua 	Skorsing maks, 3 masa skor (9 hari efektif)
4.	81 s/d 99	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan orang tua / wali murid b. Memberikan bimbingan dan perhatian (efektif) disertai tugas di rumah c. Menyerahkan surat pernyataan bermaterai ditandatangani orang tua dan kepala desa 	Skorsing maks, 10 masa skor (30 hari efektif)
5.	100	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan orang tua / wali murid b. Memberikan bimbingan dan perhatian dengan disertai surat pindah 	Dikembalikan ke orang tua

